

A. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Upaya memperoleh informasi yang relevan dan cukup tinggi keshahihannya, maka angket yang digunakan perlu diuji terlebih dahulu. Uji coba (*try out*) diadakan kepada 10 peserta didik selain sampel. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument untuk keperluan ini, maka diperlukan bantuan computer yaitu dengan menggunakan SPSS.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel taraf 5 % didapat r tabel 0,632. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Setelah pengujian instrumen dihitung dengan program SPSS maka hasil yang diperoleh adalah :

Tabel 4.1

Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (*Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction*)

No. Item	r hitung	r tabel N:10	Keputusan
1	0,846	0,632	Valid
2	0,431	0,632	Tidak Valid
3	0,783	0,632	Valid
4	0,737	0,632	Valid
5	0,159	0,632	Tidak Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

6	0,750	0,632	Valid
7	0,812	0,632	Valid
8	0,305	0,632	Tidak Valid
9	0,679	0,632	Valid
10	0,792	0,632	Valid
11	0,823	0,632	Valid
12	0,837	0,632	Valid
13	0,436	0,632	Tidak Valid
14	0,748	0,632	Valid
15	0,654	0,632	Valid
16	0,714	0,632	Valid
17	0,825	0,632	Valid
18	0,407	0,632	Tidak Valid
19	0,704	0,632	Valid
20	0,670	0,632	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 terdapat 15 item instrumen yang valid dan digunakan untuk memperoleh data penelitian selanjutnya yaitu pada item nomer: 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Sedangkan untuk item 2, 5, 8, 13, 18, dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.2

Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Metode Team Assisted Individualization)

No. Item	r hitung	r tabel N: 10	Keputusan
1	0,906	0,632	Valid
2	0,703	0,632	Valid
3	0,891	0,632	Valid
4	0,428	0,632	Tidak Valid
5	0,742	0,632	Valid
6	0,751	0,632	Valid
7	0,688	0,632	Valid
8	0,764	0,632	Valid
9	0,573	0,632	Tidak Valid
10	0,833	0,632	Valid
11	0,840	0,632	Valid
12	0,772	0,632	Valid
13	0,399	0,632	Tidak Valid
14	0,702	0,632	Valid
15	0,55	0,632	Tidak Valid
16	0,706	0,632	Valid
17	0,764	0,632	Valid

18	0,640	0,632	Valid
19	0,870	0,632	Valid
20	0,792	0,632	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 terdapat 16 item instrumen yang valid dan digunakan untuk memperoleh data penelitian selanjutnya yaitu pada item nomer: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20. Sedangkan untuk item 4, 9, 13, 15, dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.3
Uji Validitas Instrumen Variabel Y
(Perilaku Sosial)

No. Item	r hitung	r tabel N: 10	Keputusan
1	0,888	0,632	Valid
2	0,366	0,632	Tidak Valid
3	0,883	0,632	Valid
4	0,748	0,632	Valid
5	0,698	0,632	Valid
6	0,728	0,632	Valid
7	0,237	0,632	Tidak Valid
8	0,854	0,632	Valid
9	0,809	0,632	Valid
10	0,949	0,632	Valid
11	0,096	0,632	Tidak Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

12	0,805	0,632	Valid
13	0,778	0,632	Valid
14	0,746	0,632	Valid
15	0,907	0,632	Valid
16	0,150	0,632	Tidak Valid
17	0,773	0,632	Valid
18	0,659	0,632	Valid
19	0,745	0,632	Valid
20	0,703	0,632	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 terdapat 16 item instrumen yang valid dan digunakan untuk memperoleh data penelitian selanjutnya yaitu pada item nomer: 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20. Sedangkan untuk item 2, 7, 11, 16, dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan valid akan disebarakan kepada responden sejumlah 62 peserta didik.

2. Uji reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($> 0,60$) . Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹Di bawah ini adalah penghitungan dengan menggunakan SPSS.

REPOSITORI IAIN KUDUS

¹Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 65

Tabel 4.4

Uji Realibitas Instrumen Variabel X₁ (Model *Aptitude Treatment Interaction*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Tabel 4.5

Uji Realibitas Instrumen Variabel X₂ (Metode *Team Assisted Individualization*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	20

Tabel 4.6

Uji Realibitas Instrumen Variabel Y (Perilaku Sosial)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	20

B. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal.²

REPOSITORI IAIN KUDUS

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (Shapiro-Wilk dan Kolmogorof Smirnov tes), dengan kriteria pengujian :

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.7

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
(X1) Aptitude Treatment Interaction	.091	62	.200*	.972	62	.166
(X2) Team Assisted Individualization	.077	62	.200*	.973	62	.185
(Y) Perilaku Sosial	.098	62	.200*	.972	62	.162

a. Lilliefors Significance Correction

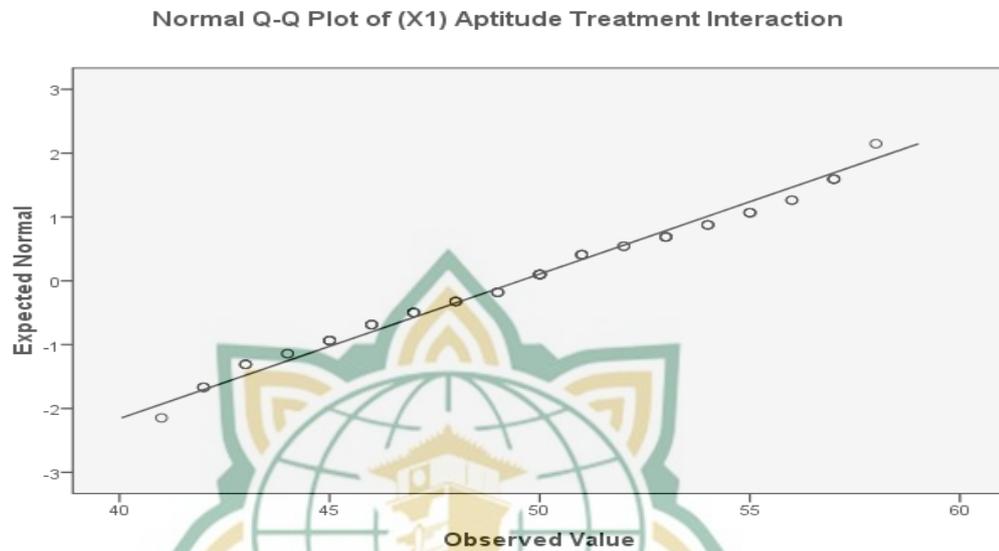
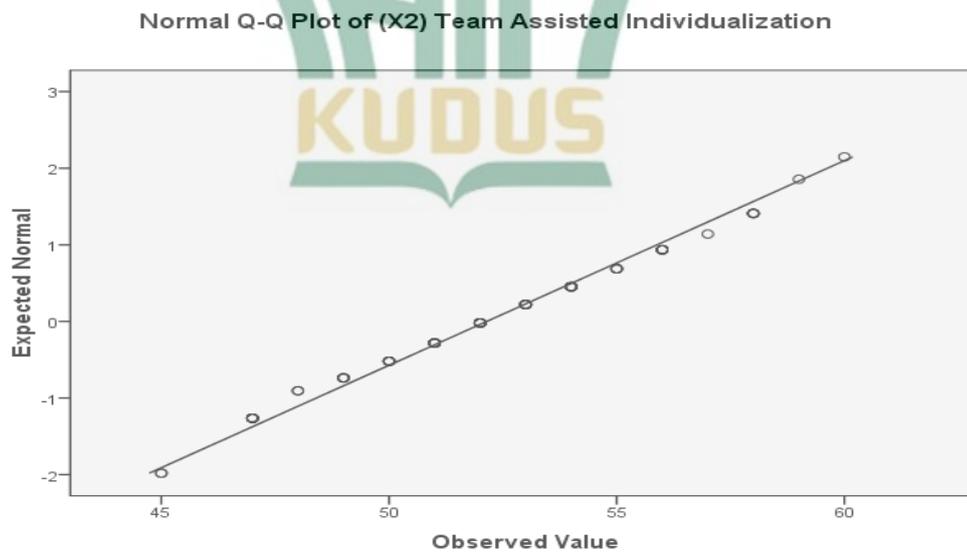
*. This is a lower bound of the true significance.

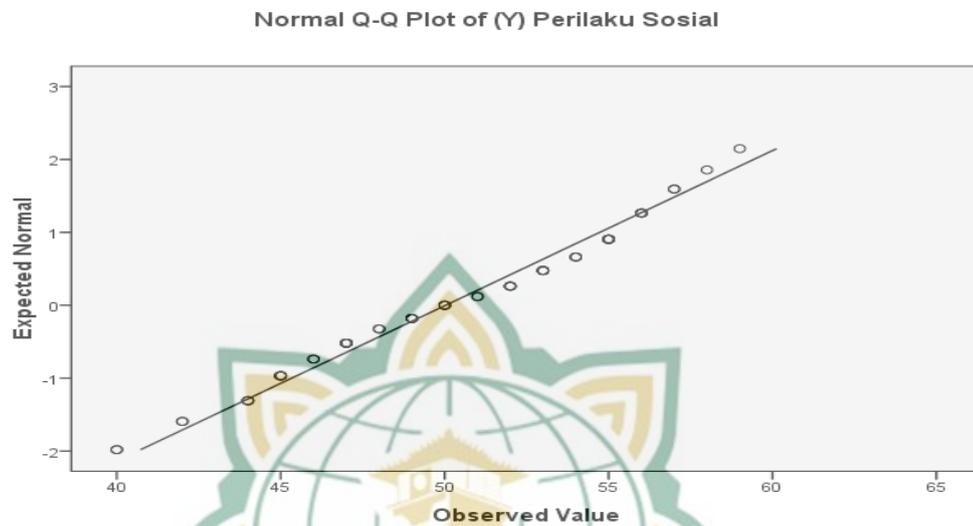
Berdasarkan hasil output di atas pengujian normalitas data menunjukkan nilai Sig X1 sebesar 0,166, X2 0,185, dan Y 0,162 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Pengujian normalitas juga bisa dilihat dari grafik *Normal Probability Plot*. Pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

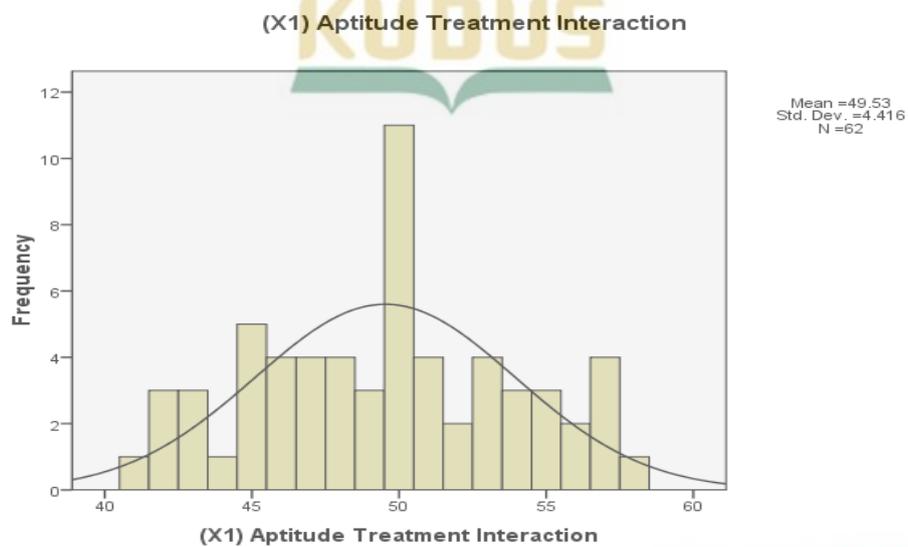
REPOSITORI IAIN KUDUS

²Ibid, hlm. 88

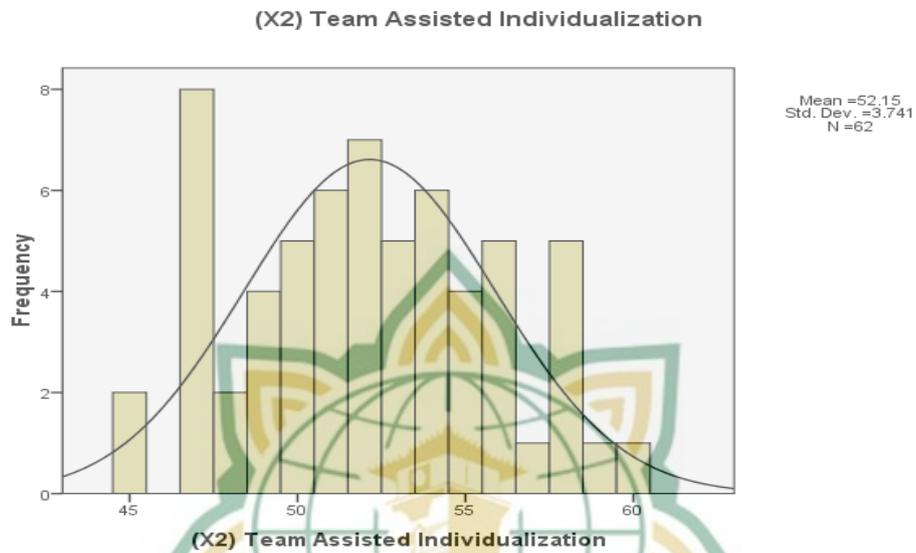
Gambar 4.1**Grafik Normal Probability Plot (X1) *Aptitude Treatment Interaction*****Gambar 4.2****Grafik Normal Probability Plot (X2) *Team Assisted Individualization***

Gambar 4.3**Grafik Normal Probability Plot (Y) Perilaku Sosial**

Demikian juga grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

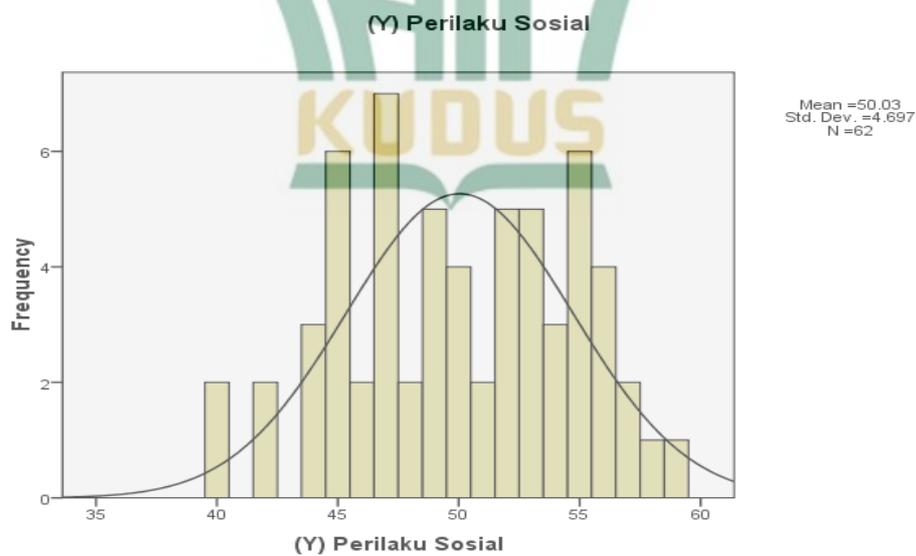
Gambar 4.4**Grafik Histogram (X1) Aptitude Treatment Interaction**

Gambar 4.5

Grafik Histogram (X2) *Team Assisted Individualization*

Gambar 4.6

Grafik Histogram (Y) Perilaku Sosial



2. Uji Linieritas

REPOSITORI IAIN KUDUS

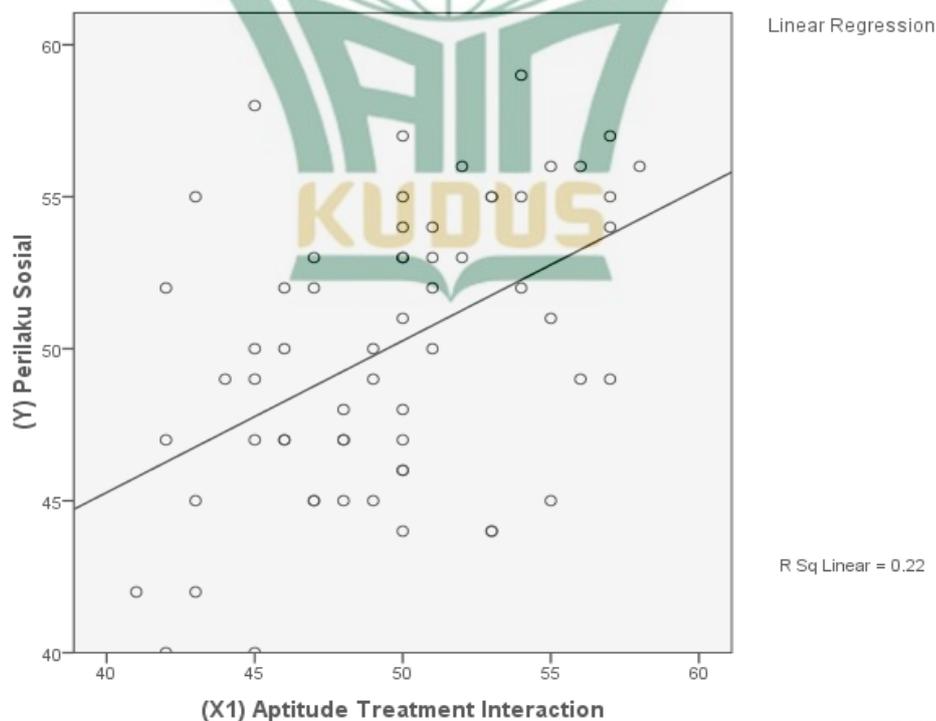
Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.³

Gambar 4.7

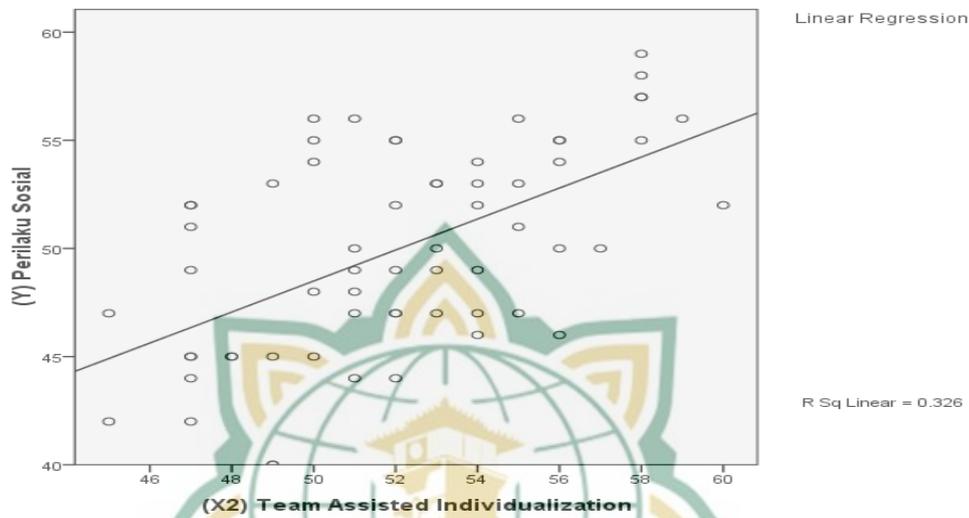
Gambar Uji Linieritas (X1) Model *Aptitude Treatment Interaction* terhadap Perilaku Sosial (Y)



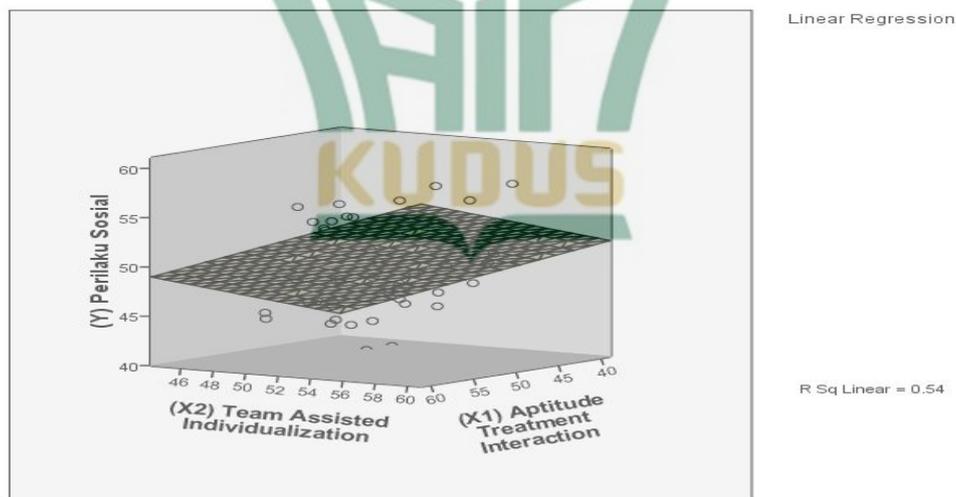
REPOSITORI IAIN KUDUS

³Ibid, hlm. 94

Gambar 4.8
 REPOSITORI IAIN KUDUS Gambar Uji Linieritas (X2) Metode *Team Assisted Individualization* terhadap Perilaku Sosial (Y)



Gambar 4.9
 Gambar Uji Linieritas (X1) Model *Aptitude Treatment Interaction* dan (X2) Metode *Team Assisted Individualization* terhadap Perilaku Sosial (Y)



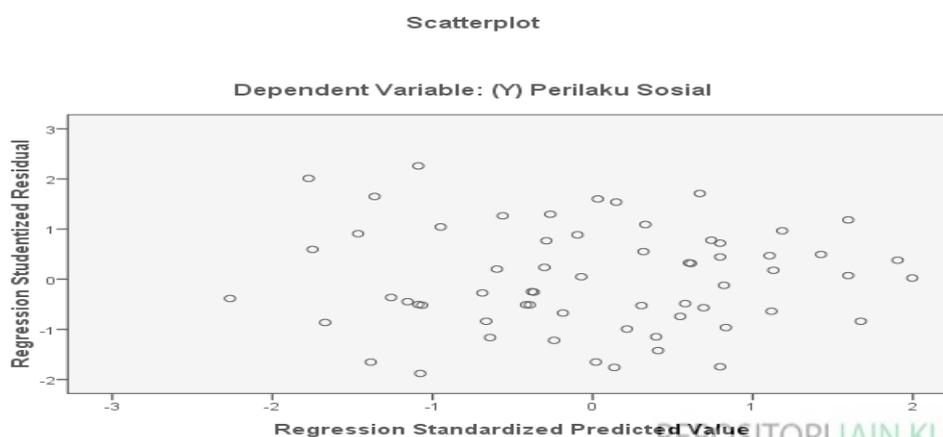
Berdasarkan grafik diatas bahwa hubungan antara model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dengan perilaku sosial peserta didik grafik mengarah ke kanan atas, maka model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dengan perilaku sosial peserta didik termasuk dalam kategori linier.

Sedangkan hubungan antara metode pembelajaran *team assisted individualization* dengan perilaku sosial peserta didik grafik mengarah ke kanan atas, maka metode pembelajaran *team assisted individualization* dengan perilaku sosial peserta didik termasuk dalam kategori linier. Begitu pula hubungan antara model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode pembelajaran *team assisted individualization* dengan perilaku sosial peserta didik grafik mengarah ke kanan atas, maka model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode pembelajaran *team assisted individualization* dengan perilaku sosial peserta didik termasuk dalam kategori linier.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varian* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data adalah homogen).⁴ Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.10
Uji Heteroskedastisitas



⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*, Universitas Diponegoro, 2011, hlm. 139.

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil tampilan *output* SPSS scatterplot model regresi di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (data residual adalah homoskedastisitas).

B. Analisis Data

1. Analisis pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah item jawaban ke dalam skor angka. Adapun hasil kuantitatif dari ketiga variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

a. *Aptitude Treatment Interaction*

Dari hasil angket *aptitude treatment interaction* (variabel X1) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi *Aptitude Treatment Interaction*

X	Frekuensi (F)	Percent (%)	F.X
41	1	1.6	41
42	3	4.8	126
43	3	4.8	129
44	1	1.6	44
45	5	8.1	225
46	4	6.5	184
47	4	6.5	188
48	4	6.5	192
49	3	4.8	147
50	11	17.7	550
51	4	6.5	204
52	2	3.2	104
53	4	6.5	212

X	Frekuensi (F)	Percent (%)	F.X
54	3	4.8	162
55	3	4.8	165
56	2	3.2	112
57	4	6.5	228
58	1	1.6	58
Total	62	100	3071

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari *aptitude treatment interaction* melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx_1}{n} \\
 &= \frac{3071}{62} \\
 &= 49,532
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata variabel X_1

$\sum fx$: Jumlah nilai X_1

n : Jumlah responden

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa *aptitude treatment interaction* memiliki rata-rata sebesar 49,532. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya-langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 58 - 41 + 1 \\ &= 18 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{18}{4} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai untuk kategori nilai 5, interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Interval Aptitude Treatment Interaction

No	Interval	Kategori
1	56 – 60	Sangat Baik
2	51 – 55	Baik
3	46 – 50	Cukup
4	41 – 45	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa model *aptitude treatment interaction* dengan nilai rata-rata 49,532 masuk dalam interval 46 – 50 dengan kategori cukup.

b. Team Assisted Individualization

Dari hasil angket team assisted individualization (variabel X2) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi *Team Assisted Individualization*

Skor	Frekuensi	Percent (%)	f.x
45	2	3.2	90
47	8	12.9	376
48	2	3.2	96
49	4	6.5	196
50	5	8.1	250
51	6	9.7	306
52	7	11.3	364
53	5	8.1	265
54	6	9.7	324
55	4	6.5	220
56	5	8.1	280
57	1	1.6	57
58	5	8.1	290
59	1	1.6	59
60	1	1.6	60
Jumlah	62	100	3233

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari team assisted individualization dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx_1}{n} \\
 &= \frac{3233}{62} \\
 &= 52,14
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa metode *team assisted individualization* memiliki rata-rata sebesar 52,145. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 45 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 60 - 45 + 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$\begin{aligned} I &= \frac{16}{4} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 4, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai untuk kategori nilai 4, interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai Interval Team Assisted Individualization

No	Interval	Kategori
1	57 – 60	Sangat Baik
2	53 – 56	Baik
3	49 – 52	Cukup
4	45 – 48	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa team assisted individualization dengan nilai rata-rata 52,145 masuk dalam interval 49-52 dengan kategori cukup.

c. Perilaku sosial

Dari hasil angket perilaku sosial (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial

Skor	Frekuensi	Percent (%)	f.x
40	2	3.2	80
42	2	3.2	84
44	3	4.8	132
45	6	9.7	270
46	2	3.2	92
47	7	11.3	329
48	2	3.2	96
49	5	8.1	245
50	4	6.5	200
51	2	3.2	102
52	5	8.1	260
53	5	8.1	265

Skor	Frekuensi	Percent (%)	f.x
54	3	4.8	162
55	6	9.7	330
56	4	6.5	224
57	2	3.2	114
58	1	1.6	58
59	1	1.6	59
Jumlah	62	100	3102

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari perilaku sosial analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx_1}{n} \\
 &= \frac{3102}{62} \\
 &= 50,032
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial analisis memiliki rata-rata sebesar 50,032. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= \text{skor tertinggi jawaban x jumlah pertanyaan} \\
 &= 59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \text{skor terendah jawaban x jumlah pertanyaan} \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$\begin{aligned} &= 59 - 40 + 1 \\ \text{REPOSITORI IAIN KUDUS} &= 20 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{20}{4} = 5$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai untuk kategori nilai 5, interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13

Nilai Interval Perilaku Sosial

No	Interval	Kategori
1	55 – 59	Sangat Baik
2	50 – 54	Baik
3	45 – 49	Cukup
4	40 – 44	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa perilaku sosial dengan nilai rata-rata 50,032 masuk dalam interval 50 – 54 dengan kategori baik.

2. Analisis uji hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (X_1) dan *team assisted individualization* (X_2) terhadap perilaku sosial (Y) dalam hal ini penulis

menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a. Pengaruh model *aptitude treatment interaction* (X_1) terhadap perilaku sosial (Y)

1) Membuat tabel penolong (lampiran 8)

Tabel penolong untuk model *aptitude treatment interaction* (X_1) terhadap perilaku sosial (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak bisa diringkas dengan keterangan

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 62 & \Sigma Y^2 &= 156546 \\ \Sigma X_1 &= 3071 & \Sigma X_1 X_2 &= 160545 \\ \Sigma Y &= 3102 & \Sigma X_1 Y &= 154243 \\ \Sigma X_1^2 &= 153303 & & \end{aligned}$$

2) Mencari korelasi X_1 dengan Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\ &= \frac{62 (154243) - (3071)(3102)}{\sqrt{\{(62)(153303) - (3071)^2\} \{62 (156546) - (3102)^2\}}} \\ &= \frac{9563066 - 9526242}{\sqrt{\{(9504786 - 9431041)\} \{(9705852 - 9622404)\}}} \\ &= \frac{36824}{\sqrt{(73745)(83448)}} \\ &= \frac{36824}{\sqrt{6153872760}} \\ &= \frac{36824}{78446,623636712} \\ &= 0,4694147217 \text{ atau dibulatkan } 0,469 \end{aligned}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

REPOSITORI IAIN KUDUS

X	: variabel bebas
Y	: variabel terikat
XY	: perkalian antara X dan Y
N	: jumlah subyek yang diteliti
Σ	: sigma (jumlah)

Tabel 4.14

Koefisiensi Korelasi

Correlations

		(Y) Perilaku Sosial	(X1) Aptitude Treatment Interaction
Pearson Correlation	(Y) Perilaku Sosial	1.000	.469
	(X1) Aptitude Treatment Interaction	.469	1.000
Sig. (1-tailed)	(Y) Perilaku Sosial	.	.000
	(X1) Aptitude Treatment Interaction	.000	.
N	(Y) Perilaku Sosial	62	62
	(X1) Aptitude Treatment Interaction	62	62

Dari tabel korelasi hasil dari perhitungan dengan program SPSS didapatkan nilai korelasi variabel tentang model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (X1) dengan perilaku sosial (Y) sebesar 0,469. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% N = 62: 0,254. Dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata variabel r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Mencari persamaan garis regresi $\hat{Y} = a + bX_1$

a) Mencari nilai a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y (\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum xy)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} \\
 &= \frac{3102 (153303) - (3071)(154243)}{62 (153303) - (3071)^2} \\
 &= \frac{475545906 - 473680253}{9504786 - 9431041} \\
 &= \frac{1865653}{73745} \\
 &= 25,2987049969 \text{ dibulatkan menjadi } 25,299
 \end{aligned}$$

b) Mencari nilai b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1) (\sum y)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} \\
 &= \frac{62(154243) - (3071)(3102)}{62 (153303) - (3071)^2} \\
 &= \frac{9563066 - 9526242}{9504786 - 9431041} \\
 &= \frac{36824}{73745} \\
 &= 0,4993423283 \text{ dibulatkan menjadi } 0,499
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 25,299 + 0,499X_1
 \end{aligned}$$

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	25.299	6.030
Aptitude Treatment Interaction	.499	.121

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

4) Analisis varian garis regresi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi

R : koefisien korelasi X dan Y

N : jumlah sampel.

M : jumlah prediktor

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,2203501809 (62 - 1 - 1)}{1(1 - 0,2203501809)} \\ &= \frac{13,2210108569}{0,7796498191} \\ &= 16,9576270436 \text{ (dibulatkan menjadi 16,958)} \end{aligned}$$

Dari tabel anova hasil perhitungan dengan program SPSS F regresi sebesar 16,958 sebagai berikut:

Tabel 4.16

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.577	1	296.577	16.958	.000 ^a
	Residual	1049.358	60	17.489		
	Total	1345.935	61			

a. Predictors: (Constant), (X1) Aptitude Treatment Interaction

b. Dependent Variable: (Y) Perilaku Sosial

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa F_{reg} sebesar 16,958 kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} agar dapat menguji hipotesis. Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df=n-m-1$ dengan hasil $62-1-1=60$.

Dari nilai tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,958 > 4,00$), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau model *aptitude treatment interaction* berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah.

b. Pengaruh metode *team assisted individualization* (X_2) terhadap perilaku sosial (Y)

1. Membuat tabel penolong (lampiran 8)

Tabel penolong untuk metode *team assisted individualization* (X_2) terhadap perilaku sosial (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak bisa diringkas dengan keterangan

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} N & = 62 & \Sigma Y^2 & = 156546 \\ \Sigma X_2 & = 3233 & \Sigma X_1 X_2 & = 160545 \\ \Sigma Y & = 3102 & \Sigma X_2 Y & = 162366 \\ \Sigma X_2^2 & = 169439 & & \end{array}$$

2. Mencari korelasi X_2 dengan Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{n \Sigma x_2 y - (\Sigma x_2)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(n \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2)\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\ &= \frac{62(162366) - (3233)(3102)}{\sqrt{\{62(169439) - (3233)^2\} \{62(156546) - (3102)^2\}}} \\ &= \frac{10066692 - 10028766}{\sqrt{(10505218 - 10452289)(9705852 - 9622404)}} \\ &= \frac{37926}{\sqrt{(52929)(83448)}} \\ &= \frac{37926}{\sqrt{4416819192}} \end{aligned}$$

$$\frac{37926}{66459,154313006} = 0.5706663046 \text{ (dibulatkan 0,571)}$$

Keterangan :

r_{x_2y} : koefisien korelasi product moment

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

X_2Y : perkalian antara X_2 dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

Σ : sigma (jumlah)

Tabel 4.17

Correlations

		(Y) Perilaku Sosial	(X2) Team Assisted Individualization
Pearson Correlation	(Y) Perilaku Sosial	1.000	.571
	(X2) Team Assisted Individualization	.571	1.000
Sig. (1-tailed)	(Y) Perilaku Sosial	.	.000
	(X2) Team Assisted Individualization	.000	.
N	(Y) Perilaku Sosial	62	62
	(X2) Team Assisted Individualization	62	62

Dari tabel korelasi hasil dari perhitungan dengan program SPSS didapatkan nilai korelasi variabel tentang metode pembelajaran *team assisted individualization* (X2) dengan perilaku sosial (Y) sebesar 0,571. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% N = 62: 0,254. Dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata

variabel r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel.

3. Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y (\sum x_2^2) - (\sum x_2)(\sum x_2 y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\
 &= \frac{3102 (169439) - (3233)(162366)}{62 (169439) - (3233)^2} \\
 &= \frac{525599778 - 524929278}{10505218 - 10452289} \\
 &= \frac{670500}{52929} = 12,6679136201 \text{ (dibulatkan 12,668)} \\
 b &= \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2) (\sum y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\
 &= \frac{62 (162366) - (3233) (3102)}{62(169439) - (3233)^2} \\
 &= \frac{10066692 - 10028766}{10505218 - 10452289} \\
 &= \frac{37926}{52929} \\
 &= 0.7165448053 \text{ (dibulatkan 0,717)}
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 12,668 + 0,717X_2
 \end{aligned}$$

Tabel 4.18

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	12.668	6.959
Team Assisted Individualization	.717	.133

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

4. Analisis varian garis regresi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi

R : koefisien korelasi X dan Y

N : jumlah sampel.

M : jumlah prediktor

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(n - m + 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,3256600312(62 - 1 - 1)}{1(1 - 0,3256600312)} \\ &= \frac{19,5396018723}{0,6743399688} \\ &= 28,9758916516 \text{ (dibulatkan menjadi 28,976)} \end{aligned}$$

Dari tabel anova hasil perhitungan dengan program SPSS F regresi sebesar 28,976 sebagai berikut:

Tabel 4.19
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438.317	1	438.317	28.976	.000 ^a
	Residual	907.618	60	15.127		
	Total	1345.935	61			

a. Predictors: (Constant), (X2) Team Assisted Individualization

b. Dependent Variable: (Y) Perilaku Sosial

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa F_{reg} sebesar 28,976 kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} agar dapat menguji hipotesis. Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df=n-m-1$ dengan hasil $62-1-1=60$.

Dari nilai tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,976 > 4,00$), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau metode pembelajaran *team assisted individualization* berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah.

c. Pengaruh model *aptitude treatment interaction* (X_1) dan metode *team assisted individualization* (X_2) terhadap perilaku sosial (Y)

1. Membuat tabel penolong (lampiran 8)

Tabel penolong untuk model *aptitude treatment interaction* (X_1) dan metode *team assisted individualization* (X_2) terhadap perilaku sosial (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak.

N	$= 62$	$\sum X_2$	$= 3233$
$\sum X_1$	$= 3071$	$\sum Y$	$= 3102$
$\sum X_1^2$	$= 153303$	$\sum X_2^2$	$= 169439$
$\sum X_1 X_2$	$= 160545$	$\sum X_2 Y$	$= 162366$
$\sum X_1 Y$	$= 154243$	$\sum Y^2$	$= 156546$

2. Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 153303 - \frac{(3071)^2}{62} \\ &= 153303 - \frac{(9431041)}{62} \\ &= 153303 - 152113,565 \\ &= 1189,435 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 169439 - \frac{(3233)^2}{62} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{REPOSITORI IAIN KUDUS} &= 169439 - \frac{(10452289)}{62} \\
 &= 169439 - 168585,306 \\
 &= 853,694
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 156546 - \frac{(3102)^2}{62} \\
 &= 156546 - \frac{(9622404)}{62} \\
 &= 156546 - 155200,065 \\
 &= 1345,935
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\
 &= 160545 - \frac{(3071)(3233)}{62} \\
 &= 160545 - \frac{(9928543)}{62} \\
 &= 160545 - 160137,790 \\
 &= 407,210
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
 &= 154243 - \frac{(3071)(3102)}{62} \\
 &= 154243 - \frac{(9526242)}{62} \\
 &= 154243 - 153649,065 \\
 &= 593,935
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
 &= 162366 - \frac{(3233)(3102)}{62} \\
 &= 162366 - \frac{(10028766)}{62} \\
 &= 162366 - 161754,2903 \\
 &= 611,710
 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) X (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) X (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(593,935)(853,694) - (611,710)(407,210)}{(1189,435)(853,694) - (407,210)(407,210)} \\
 &= \frac{507038,74589 - 249094,4291}{1015413,523 - 165819,9841} \\
 &= \frac{257944,31679}{849593,5389} \\
 &= 0,3036090848 \text{ (dibulatkan menjadi 0,304)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(1189,435)(611,710) - (407,210)(593,935)}{(1189,435)(853,694) - (407,210)(407,210)} \\
 &= \frac{727589,284 - 241856,271}{1015413,523 - 165819,9841} \\
 &= \frac{485733,013}{849593,539} \\
 &= 0,5717239959 \text{ (dibulatkan menjadi 0,572)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n} \\
 &= \frac{3102 - 0,3036090848(3071) - 0,5717239959(3233)}{62} \\
 &= \frac{3102 - 932,3834994208 - 1848,3836787447}{62} \\
 &= \frac{321,2328218345}{62} \\
 &= 5,1811745457 \text{ (dibulatkan menjadi 5,181)}
 \end{aligned}$$

4. Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 5,181 + 0,304 X_1 + 0,572 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

Tabel 4.20

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.181	7.261	
	(X1) Aptitude Treatment Interaction	.304	.118	.285
	(X2) Team Assisted Individualization	.572	.139	.455

a. Dependent Variable: (Y) Perilaku Sosial

5. Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2} \\
 &= \frac{0,3036090848(593,935) + 0,5717239959(611,710)}{1345,935} \\
 &= \frac{180,3240617807 + 349,729285532}{1345,935} \\
 &= \frac{530,0533473127}{1345,935} \\
 &= 0,3938179387(\text{dibulatkan menjadi } 0.394)
 \end{aligned}$$

$$R = \sqrt{0,3938179387}$$

$R = 0,6275491524$ dibulatkan menjadi 0.628 (koefisien korelasi bersama-sama X1 dan X2 dengan Y).

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel XI X2 dan Y maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,628)^2 \times 100\% \\ &= 0,394 \times 100\% \\ &= 39,4\% \end{aligned}$$

Tabel 4.21

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.373	3.719

a. Predictors: (Constant), *Team Assisted Individualization*, *Aptitude Treatment Interaction*

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai hasil korelasi antara model *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* dengan perilaku sosial peserta didik adalah 0,628. Koefisien determinasi (R²) adalah 0,394 artinya 39,4% dari semua variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak, maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% N = 62: 0,254. Dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata variabel r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel.

6. Analisis varian garis regresi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji

apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi

R : koefisien korelasi X1 dan X2 dengan Y

N : jumlah sampel (62)

M : jumlah prediktor (2)

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,3938179387(62 - 2 - 1)}{2(1 - 0,3938179387)} \\ &= \frac{23,2352583833}{1,2123641226} \\ &= 19,1652474287(\text{dibulatkan menjadi } 19,165) \end{aligned}$$

Dari tabel anova hasil perhitungan dengan program SPSS F regresi sebesar 19,165 sebagai berikut:

Tabel 4.22

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530.053	2	265.027	19.165	.000 ^a
	Residual	815.882	59	13.829		
	Total	1345.935	61			

a. Predictors: (Constant), (X2) Team Assisted Individualization, (X1) Aptitude Treatment Interaction

b. Dependent Variable: (Y) Perilaku Sosial

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa F_{reg} sebesar 19,165 kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} agar dapat menguji hipotesis. Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $df=n-m-1$ dengan hasil $62-2-1=59$.

Dari nilai tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,165 > 3,15$), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dan metode pembelajaran *team assisted individualization* berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Miftahul Khoiriyah.

C. Analisis lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari model *aptitude treatment interaction* (X1) dan metode *team assisted individualization* dalam meningkatkan perilaku sosial siswa (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Adapun nilai korelasi dari variabel sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS didapatkan nilai korelasi variabel tentang model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (X1) dengan perilaku sosial (Y) sebesar 0,469. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% $N = 62$: 0,254. Dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata variabel r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa model *aptitude treatment interaction* berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model *aptitude treatment interaction* terhadap perilaku sosial peserta didik” diterima.

b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS didapatkan nilai korelasi variabel tentang metode pembelajaran *team assisted individualization* (X2) dengan perilaku sosial (Y) sebesar 0,571. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} .

Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% $N = 62$: 0,254. Dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata variabel r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *team assisted individualization* berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *team assisted individualization* terhadap perilaku sosial peserta didik” diterima.

c. Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai hasil korelasi antara model *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* dengan perilaku sosial peserta didik adalah 0,628. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel di atas berhubungan atau tidak, maka nilai korelasi dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% $N = 62$: 0,254. Dari r_{tabel} tersebut apabila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai korelasi dari masing-masing variabel ternyata variabel r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel. Sehingga ada pengaruh secara bersamaan model *aptitude treatment interaction* dan metode *team assisted individualization* (TAI) terhadap perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan “bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model *aptitude treatment interaction* (ATI) dan metode *team assisted individualization* (TAI) terhadap perilaku sosial peserta didik” diterima.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari beberapa variabel diatas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan.

Tabel 4.21

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

- a. Dari kriteria diatas, maka koefisien korelasi yang didapat antara variabel X1 dan Y adalah sebesar 0,469 dan berada dalam kriteria 0,40-0,599 berarti dalam kategori “sedang”.
- b. Dari kriteria diatas, maka koefisien korelasi yang didapat antara variabel X2 dan Y adalah sebesar 0,571 dan berada dalam kriteria 0,60-0,799 berarti dalam kategori “sedang”.
- c. Dari kriteria diatas, maka koefisien korelasi yang didapat antara variabel X1 dan X2 dengan Y adalah sebesar 0,628 dan berada dalam kriteria 0,60-0,799 berarti dalam kategori “kuat”.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model *Aptitude Treatment Interaction* dan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam mempengaruhi perilaku sosial peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini terlihat dari nilai F_{hitung} sebesar 19,165. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 2:59 diketahui sebesar maka F_{hitung} lebih dari F_{tabel} ($19,165 > 3,15$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersamaan model *aptitude treatment interaction* (ATI) dan metode metode *team assisted individualization* (TAI) terhadap perilaku sosial peserta didik. Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan “bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dan metode *team assisted individualization* (TAI) terhadap perilaku sosial peserta didik” diterima.

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dapat diartikan bahwa perilaku sosial peserta didik dapat tercapai dengan maksimal dengan adanya dua pihak yang saling bekerja sama, dalam hal ini model *aptitude treatment interaction (ATI)* dan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ATI)* bertujuan untuk menciptakan kesesuaian antara perlakuan/metode pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, sehingga dapat dikembangkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan kemampuan.⁵ Dalam hal ini peserta didik dikelompokkan dalam suatu kelompok yang sesuai sehingga dapat terlihat perilaku sosial peserta didik dengan peserta didik lainnya. Serta dapat terjadinya komunikasi antar siswa dalam berkelompok, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya interaksi antar siswa merupakan suatu langkah untuk menjalin komunikasi dengan siswa lain. Dengan komunikasi tersebut akan muncul sikap saling peduli, yaitu siswa yang sudah memahami materi akan berupaya membantu temannya yang belum memahami materi. Sedangkan pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* ini ditujukan untuk membantu individu yang kurang pandai dalam penguasaan materi ajar, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.⁶ Dengan metode pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, mereka dapat berdiskusi (*discuss*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya. Sikap sosial atau pembentukan nilai-nilai sosial terbentuk adanya interaksi yang dialami oleh individu. Terjadi hubungan saling mempengaruhi antara individu, terjadi hubungan timbal

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hlm. 235

⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 200

REPOSITORI IAIN KUDUS balik yang turut mempengaruhi perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.⁷



⁷ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Lemars, Bandung, 1982, hlm. 96